**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA**

**KELAS IV SDN 160 PEKANBARU**

Zakiah1, Otang Kurniaman2, H. Lazim N3

***ABSTRACT***

*The research is motivated by the lack of student skills in writing narrative with the average value of the initial data for 63.39. Formulation of the problem in this study is whether contextual learning model can improve the writing skills of narrative fourth grade students at SDN 160 Pekanbaru? This study aims to improve the skills of writing narrative fourth grade students at SDN 160 Pekanbaru through the application of contextual learning model. This research is a class act. Of this study was obtained from the students' narrative writing skills daily tests in the first cycle I mean rata70,53 or an increase of 11.26%. While the second cycle UH II increased to 80.57 and the increase of the initial data to the UH II was 21.32% . Teacher data analysis activities of the first cycle of the first meeting with the percentage of 68.7 % in both categories, the first cycle of the second meeting with a percentage of 75% with either category, the fourth meeting of the second cycle percentage is 81.25%, the second cycle of the fifth meeting of the percentage is 93.75%, whereas the activity of students in the first cycle the first meeting with the percentage of 56.25%, the first cycle of the second meeting with the percentage of 68,75%, the fourth meeting of the second cycle with a percentage of 75%, the fifth meeting of the second cycle with a percentage of 87.5%. From this research goal should be concluded that the application of contextual learning model can improve the writing skills of fourth grade students narrative SDN 160 Pekanbaru.*

***Keywords: Application of Contextual Learning Model, Narrative Writing Skills.***

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil observasi keterampilan siswa dalam menulis masih rendah. Hal ini terlihat dalam pembelajaran menulis narasi masih kurang inovatif sehingga mengakibatkan keterampilan menulis narasi siswa masih rendah.

Hal ini ditandai dengan adanya siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang mempunyai kemauan yang keras dalam berketerampilan menulis narasi.

Keterampilan siswa dalam menulis narasi masih banyak mengalami kesulitan diduga disebabkan oleh (1) model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi dan kurang memberi motivasi belajar kepada siswa, (2) sekolah masih kurang menyiapkan buku tentang karangan yang dapat menarik siswa untuk menulis narasi.

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905135383, e-mail

[Zakiah523@yahoo.co.id](mailto:Zakiah523@yahoo.co.id)

1. Dosen Pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [Kurniaman\_Otang@yahoo.com](mailto:Kurniaman_Otang@yahoo.com) (081395278819)
2. Dosen Pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (08126807039)

Gejala yang ditimbulkan (1) siswa kurang serius dan aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, (2) siswa kurang terampil dalam menulis narasi.

Data awal yang diperoleh peneliti mengenai menulis narasi yaitu dari keseluruhan siswa kelas IV SDN 160 Pekanbaru berjumlah 38 orang siswa. Dapat dilihat dari data awal siswa dalam menulis narasi yang terampil 16 orang (42,10%) saja dan jumlah siswa yang belum terampil 22 orang (57,89%).

Berdasarkan kenyataan diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya mengatasi masalah yang dihadapi SDN 160 Pekanbaru yaitu rendahnya keterampilan dalam menulis narasi dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 160 Pekanbaru dan menyajikan dalam bentuk karya ilmiah dangan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN 160 Pekanbaru”.

Pembelajaran kontekstual (*Contexstual Teaching And Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dengan mendorong siswa membuat hububungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Trianto, 2007 : 103).

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya dalam Sa’ud, 2008: 162 ).

**Langkah-langkah Model Pembelajaran Kontekstual**

INVITASI

EKSPLORASI

PENJELASAN DAN SOLUSI

PENGAMBILAN TINDAKAN

**Gambar 1: Tahapan-tahapan dalam pembelajaran kontekstual**

Tahapan model kontekstual meliputi empat tahapan, yaitu: invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, dan pengambilan tindakan.

Tahap invitasi, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas. Bila perlu guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari melalui kaitan konsep-konsep yang di bahas dengan pendapat yang mereka miliki. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan, mengikutsertakan pemahamannya tentang konsep tersebut.

Tahap eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, menginterpretasikan data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru. Secara berkelompok siswa melakukan kegitan dan berdiskusi tentang masalah yang ia bahas. Secara keseluruhan, tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena kehidupan lingkungan sekelilingnya.

Tahap penjelasan dan solusi, saat siswa memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan guru, maka siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model, membuat rangkuman dan ringkasan.

Tahapan pengambilan tindakan, siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dengan gagasan,mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 160 Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan pada semester genab, kelas IV pada tahun ajaran 2012/2013 pada bulan April 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 160 Pekanbaru. Tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 38 orang siswa, yaitu terdiri dari 17 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2010 : 11)

Penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan beberapa pihak luar, dalam waktu serentak. Pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan oleh peneliti, sedangkan pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan oleh guru. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kontekstual pada materi pokok menulis narasi, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), hal utama yang menjadi kunci adalah adanya tindakan (*action*). Tindakan yang diambil harus direncanakan secara cermat dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Agar penelitian ini berjalan dengan baik peneliti menggunakan dua siklus. Pada siklus dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian, masing-masing komponen pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar siklus peneliti dibawah ini.

Penelitian ini memerlukan siklus yang terdiri dari 4 kegiatan yang berulang, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi.

Data pada penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tes keterampilan atau observasi dan tes. Teknik observasi yang digunakan bertujuan untuk mengumpulkan data pada proses tindakan yang dilakukan dalam kelas, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis narasi.

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis untuk mengetahui hasil keterampilan menulis narasi, aktivitas guru dan siswa selama proses pelajaran serta sejauh mana kebehasilannya.

**Keterampilan Menulis Narasi Siswa**

Pengolahan data dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual, dalam menulis narasi ini unsur yang dinilai yaitu huruf kapital, tanda baca, urutan waktu, urutan peristiwa. Untuk lebih jelasnya penilaian dalam menulis narasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1**

**Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Narasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang dinilai | Skala penilaian | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Huruf kapital | Jika rentang huruf kapital ditemukan kurang dari 3 huruf kapital | Jika rentang huruf kapital ditemukan terdiri dari 3-7 huruf kapital | Jika huruf kapital ditemukan terdiri dari 7-10 huruf kapital | Jika huruf kapital ditemukan lebih dari 10 huruf kapital |
| 2 | Tanda baca | Jika rentang tanda baca ditemukan kurang terdiri dari 3 tanda baca | Jika rentang tanda baca ditemukan terdiri dari 3-7 tanda baca | Jika rentang tanda baca ditemukan terdiri dari 7-10 tanda baca | Jika rentang tanda baca ditemukan lebih terdiri dari 10 tanda baca |
| 3 | Urutan waktu | Jika urutan waktu tidak ada ditemukan dalam isi karangan | Jika urutan waktu ada ditemukan dalam isi karangan tetapi belum jelas | Jika urutan waktu ada ditemukan dalam isi karangan tetapi masih belum runtut | Jika urutan waktu ada ditemukan dn sangat jelas dalam isi karangan |
| 4 | Urutan peristiwa | Jika urutan peristiwa tidak ada ditemukan dalam isi karangan | Jika urutan peritiwa ada ditemukan dalam isi karangan tetapi belum jelas | Jika urutan peritiwa ada ditemukan dalam isi karangan tetapi masih belum runrut | Jika urutan peritiwa ada ditemukan dan sangat jelas dengan isi karangan |

Untuk menentukan keterangan rubrik penilaian keterampilan menulis narasi tersebut dapat digunakan rumus:

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item

N = Skor maksimum

(Sumber : Ngalim Purwanto, 2009:112)

Sedangkan untuk mencari rata-rata digunakan rumus :

Keterangan:

M = Rata-rata

∑ X = Jumlah skor

N = Banyaknya siswa

(Sumber : Ngalim Purwanto, 2009:89)

Sedangkan untuk interval penilaian keterampilan menulis narasi siswa adalah:

**Tabel 2**

**Interval Penilaian Keterampilan Menulis Narasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Interval | Kategori |
| 1 | 86 - 100 | Amat baik |
| 2 | 71 - 85 | Baik |
| 3 | 56 - 70 | Cukup |
| 4 | 41 – 55 | Kurang |
| 5 | 0- 40 | Kurang Sekali |

Sumber : ( Agusnardi, 2012 : 22)

**Peningkatan keterampilan menulis narasi**

Untuk melihat peningkatan yang terjadi pada keterampilan menulis narasi sebelum dan sesudah diberi tindakan, peneliti menggunakan rumus (Aqib, dkk, 2011:53) sebagai berikut:

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan.

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan.

Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan.

**Analisis penagamatan aktivitas guru dan siswa**

Aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus:

( KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011 : 114)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Aktivitas guru dan siswa dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Untuk penilaian tertinggi 4 dan terendah 1. Data aktivitas guru dan siswa yang diamati digunakan dengan penilaian yaitu:

**Tabel 3**

**Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **%Interval** | **Kategori** |
| 1 | 81 - 100 | Amat baik |
| 2 | 61 - 80 | Baik |
| 3 | 51 - 60 | Cukup |
| 4 | Kurang dari 50 | Kurang |

Sumber : (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011 : 115)

**Kemampuan siswa secara individu dan klasikal**

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah adalah sebagai berikut:

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

**HASILDAN PEMBAHASAN**

Data awal diperoleh dari guru kelas IV SDN 160 Pekanbaru. Materi yang diajarkan pada data awal sama dengan materi pada siklus I dan siklus ke-II. Materi yang diajarkan adalah tentang menulis narasi. Pelajaran ini berpedoman dengan silabus dan RPP. Hasil yang terlihat pada data awal yakni tidak ada seorang siswa pun yang memperoleh nilai tinggi, tetapi siswa hanya berkategori baik, cukup, kurang dan kurang sekali dalam melakukan menulis narasi.

Hasil menulis narasi siswa kelas IV SDN 160 Pekanbaru yang terampil menulis narasi hanya 16 orang siswa (42,10%) dan yang tidak terampil menulis narasi berjumlah 22 orang siswa (57,89%) dengan rata-rata 63,94.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4**

**Hasil Data Awal Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | **Data Awal** |
| 85-100 | Amat Baik | 0 Siswa (0%) |
| 70-85 | Baik | 16 Siswa (42,10%) |
| 55-70 | Cukup | 11 Siswa (28,94%) |
| 40-55 | Kurang | 10 Siswa (26,31%) |
| 25-40 | Kurang Sekali | 1 Siswa (2,63%) |

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa yang memperoleh hasil yang berkategori kurang sekali terdapat 1 siswa, berkategori kurang terdapat 10 siswa, berkategori cukup terdapat 11 siswa, berkategori baik tedapat 16 siswa, berkategori amat baik tidak ada.

Bersarkan data yang diperoleh pada observasi pada siklus I dan II akan dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian. Adapun data yang akan dianalisis yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa serta keterampilan menulis narasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dari analisis ini maka akan diketahui keberhasilan penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 160 Pekanbaru.

**Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Narasi**

**Tabel 5**

**Keterampilan Menulis Narasi Pada Ulangan Harian I Dan Ulangan Harian II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Data Awal | Siklus I UH I | Siklus II UH II |
| 86 -100 | Amat Baik | 0 Siswa (0%) | 5 Siswa (13,15%) | 14 Siswa (36,84%) |
| 71 - 85 | Baik | 16 Siswa (42,10%) | 18 Siswa (47,36%) | 20 Siswa (66,66%) |
| 56 - 70 | Cukup | 11 Siswa (28,94%) | 10 Siswa (26,31%) | 4 Siswa (10,52%) |
| 41 – 55 | Kurang | 10 Siswa (26,31%) | 5 Siswa (13,15%) | 0 Siswa (0%) |
| 0- 40 | Kurang Sekali | 1 Siswa (2,63%) | 0 Siswa (0%) | 0 Siswa (0%) |
| Rata-rata | | 63,39 | 70,53 | 80,57 |
| Kategori | | Cukup | Baik | Baik |
| Jumlah siswa | | 38 Siswa | 38 Siswa | 38 Siswa |

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 160 Pekanbaru dengan model pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan. yaitu dari rata-rata 63,39 pada data awal dengan kategri cukup meningkat pada UH I menjadi 70,53 dengan kategori baik. Pada UH II meningkat lagi yaitu sebesar 80,57 dengan kategori baik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkakan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 160 Pekanbaru.

Ulangan harian I berkategori amat baik berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 13,15%, siswa yang berkategori baik berjumlah 18 orang siswa dengan persentase 47,36%, siswa yang berkategori cukup berjumlah 10 orang siswa dengan persentase 26,31%, siswa yang berkategori kurang berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 13,15%. Ulangan harian II berkategori amat baik berjumlah 14 orang siswa dengan persentase 36,84%, siswa yang berkategori baik berjumlah 20 orang siswa dengan persentase 66,66%, siswa yang berkategori cukup berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 10,52%. Hal ini disebabkan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa terhadap materi pembelajaran sehingga tujuan dan pembelajaran tercapai dengan baik.

**Aktivitas Guru**

Berdasaran observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung maka dapat diketahui aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Hasil Aktivitas Guru yang Dilakukan Pada Saat Proses Pembelajaran**

**Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Siklus** | **Pertemuan** | **Rata-rata** | **Kategori** |
| 1 | Siklus I | Pertemuan 1 | 68,75% | Baik |
|  | Pertemuan 2 | 75% | Baik |
| 2 | Siklus II | Pertemuan 1 | 81,25% | Amat Baik |
| Pertemuan 2 | 93,75% | Amat Baik |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan jumlah 11 dengan persentase 68,75% dengan kategori baik. Perolehan skor pegamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama terdapat tiga aktivitas yang mendapat skor 3. Pertama pada kriteria guru menyampaikan appersepsi dan tujuan pembelajara. Kedua pada kriteria guru menyampaikan informasi pelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Ketiga juga terdapat pada kriteria guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya, ada ada satu aktivitas guru yang skor 2 yaitu terdapat pada kriteria membimbing siswa untuk mengerjakan LKS dan membacakan hasilnya didepan kelas.

Pada pertemuan kedua siklus I dengan jumlah 12 dengan persentase 75% dengan kategori baik. Terdapat empat aktivitas guru yang mendapat skor 4. Pertama terdapat pada kriteria guru menyampaikan appersepsi dan tujuan pembelajaran. Kedua pada kriteria guru menyampaiakan informasi pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran. Ketiga pada kriteria membimbing siswa untuk mengerjakan LKS dan membacakan hasilnya didepan kelas. Keempat terdapat pada kriteria guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Pada pertemuan pertama siklus II pertemuan pertama atau pertemuan keempat juga mengalami peningkatan dengan kategori amat baik dengan jumlah 13 dengan persentase 81,25%. Terdapat satu aktivitas guru yang memperoleh skor 4, yaitu pada kriteria guru menyampaikan appersepsi dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya terdapat tiga aktivitas guru yang memperoleh skor 3. Pertama terdapat pada kriteria guru menyampaikan informasi pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kedua pada kriteria membimbing siswa untuk mengerjakan LKS dan membacakan hasilnya didepan kelas. Ketiga pada kriteria membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Pada pertemuan kedua atau pertemuan kelima siklus II juga mengalami peningkatan dengan kategori amat baik jumlah 15 dengan persentase 93,75%. Terdapat tiga aktivitas guru yang memperoleh skor 4. Pertama pada kriteria guru menyampaikan appersepsi dan tujuan pembelajaran. Kedua pada kriteria guru menyampaiakan informasi pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran. Ketiga pada kriteria guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.selanjutnya, terdapat satu aktivitas guru yang memperoleh skor 3, yaitu pada kriteria membimbing siswa untuk mengerjakan LKS dan membacakan hasilnya didepan kelas.

Dari perolehan data analisis diatas, maka dapat digambarkan perkembangan aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I dan siklus II seperti berikut:

**Gambar 2**

**Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II**

Dari grafik di atas, perkembangan aktivitas guru mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru hanya 68,75%, pertemuan kedua siklus I adalah 75%. Pertemua pertama pada siklus II menjadi 81,25% ,kemudian pertemuan kedua siklus II menjadi 93,75% dengan kategori amat baik. Dari data tersebut selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model kontkstual untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 160 Pekanbaru.

**Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksaaan pembelajaran yang berlangsung maka dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa sebagai berikut:

**Tabel 7**

**Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Siklus** | **Pertemuan** | **Rata-rata** | **Kategori** |
| 1 | Siklus I | Pertemuan 1 | 56,25% | Cukup |
|  | Pertemuan 2 | 8,75% | Baik |
| 2 | Siklus II | Pertemuan 1 | 75% | Baik |
| Pertemuan 2 | 87,25% | Amat Baik |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas siswa selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan jumlah 9 dengan persentase 56,25% dengan kategori cukup. Dari semua aspek aktivitas siswa terdapat dua aspek yang mendapat skor 3 yaitu pertama pada kriteria siswa menanggapi appersepsi dan tujuan yang disampaikan guru, kedua pada kriteria siswa menyimak informasi pelajaran yang disampaikan guru. Dalam aktivitas siswa ini juga terdapat satu aspek yang mendapat skor 3, yaitu pada kriteria siswa mengerjakan LKS dan membacakan hasilnya didepan kelas. Selain skor 3 dan 2 terdapat 1 aspek yang mendapat skor 1, yaitu pada kriteria siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus I dengan jumlah 11 dengan persentase 68,75% dengan kategori baik. Dari semua aspek aktivitas siswa terdapat tiga aspek yang mendapat skor 3 yaitu pertama pada kriteria siswa menanggapi appersepsi dan tujuan yang disampaikan guru, kedua pada kriteria siswa menyimak informasi pelajaran yang disampaikan guru. Ketiga pada kriteria siswa mengerjakan LKS dan membacakan hasilnya didepan kelas. Dalam aktivitas siswa ini juga terdapat satu aspek yang mendapat skor 2, yaitu pada kriteria siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Kemudian aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama atau pertemuan keempat juga mengalami peningkatan dengan kategori baik dengan jumlah 12 dengan persentase 75% . Dari semua aspek aktivitas siswa terdapat empat aspek yang mendapat skor 3 yaitu pertama pada kriteria siswa menanggapi appersepsi dan tujuan yang disampaikan guru, kedua pada kriteria siswa menyimak informasi pelajaran yang disampaikan guru. Ketiga pada kriteria siswa mengerjakan LKS dan membacakan hasilnya didepan kelas. Keempat pada kriteria siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Pada siklus II pertemuan kedua atau pertemuan kelima juga mengalami peningkatan dengan kategori amat baik jumlah 14 dengan persentase 87,5%. Dari semua aspek aktivitas siswa terdapat dua aspek yang mendapat skor 4 yaitu pertama pada kriteria siswa menanggapi appersepsi dan tujuan yang disampaikan guru, kedua pada kriteria siswa menyimak informasi pelajaran yang disampaikan guru. Selanjutnya terdapat dua aspek yang mempeoleh skor 3. Pertama pada kriteria siswa mengerjakan LKS dan membacakan hasilnya didepan kelas. Kedua pada kriteria siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Dari perolehan data analisis diatas, maka dapat digambarkan perkembangan aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I dan siklus II seperti berikut:

**Gambar 3**

**Garafik Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Dari grafik di atas, perkembangan aktivitas siswa mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa hanya 6,25%, pertemuan kedua siklus I adalah 68,75%. Pertemuan pertama pada siklus II menjadi 75% , kemudian pertemuan kedua siklus II menjadi 87,50% dengan kategori amat baik. Dari data tersebut selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model kontkstual untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 160 Pekanbaru.

Dengan demikian dari hasil analisis data tindakan penelitian yang dilakukan, mendukung hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya yaitu dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 160 Pekanbaru.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Kegiatan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SDN 160 Pekanbaru pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mengunaan model pembelajaran kontekstual, dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Peningkatan keterampilan menulis narasi mengalami peningkatan mulai data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II. Hal ini terlihat jelas dari nilai rata-rata data awal sebesar 63,39, meningkat pada UH I menjadi 70,53 atau mengalami peningkatan sebesar 11,26%. Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini terdapat 15 siswa yang nilainya yang masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa masih kelihatan kebingungan dan belum mengerti tentang penggunaan hurup kapital, tanda baca, urutan waktu, dan urutan peristiwa dalam menulis narasi, siswa juga belum semua terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada UH II meningkat lagi menjadi 80,57 dan peningkatan dari data awal ke UH II sebesar 21,32%. Pada UH II ini siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 4 orang. Peningkatan ini terjadi karena adanya refleksi pada setiap pertemuan dan mulai terbiasanya siswa belajar dengan model pembelajaran kontekstual.

Dari aktivitas guru selama proses pembelajaran telihat jelas pada aktivitas guru telah sesuai dengan perencaaan. Pada aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 68,75% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 75% masih berkategori baik, dan pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 81,25% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 93,75% dengan kategori amat baik. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung secara umum lebih baik, hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama, guru masih kurang terampil membimbing siswa menulis narasi dan menguasai kelas sehingga siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan selanjutnya guru sudah terampil dalam penerapan model pembelajaran kontekstual dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Dari keseluruhannya siklus I dan siklus II aktivitas guru selama proses pembelajaran terdapat peningkatan.

Dari aktivitas selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 56,25% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 8,75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase sebesar 75% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua sebesar 87,25% dengan kategori amat baik. Pada siklus II aktivitas siswa sudah sesuai dengan yang direncanakan, ini terlihat pada meningkatnya aktivitas siswa dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena siswa memiliki semangat untuk menulis narasi dan siswa juga telah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 160 Pekanbaru. Hal ini dilihat dari data peneliti sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis narasi mengalami peningkatan dari nilai rata-rata data awal 63,39 meningkat menjadi 70,53 berkategori baik pada UH I siklus I dengan persentase peningkatannya 11,26%. Selanjutnya pada UH II siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,57 berkategori baik dengan persentase peningkatan antara data awal dengan UH II 21,32%.

2. Aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan persentase 68,75% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Siklus II pertemuan keempat meningkat lagi dengan persentase 81,25% dan pada pertemuan kelima meningkat menjadi 93,75% .

3. Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan persentase 56,25%, pertemuan kedua meningkat menjadi 68,75%. Siklus II pertemuan keempat persentase meningkat 75% dan pertemuan kelima dengan persentase meningkat menjadi 87,5%.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada kelas tinggi.

2. Hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan masukan bagi guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

3. Aktivitas proses pembelajaran hendaknya melibatkan siswa secara keseluruhan, serta berupaya agar siswa bisa fokus dalam proses pembelajaran.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau dan sekaligus juga sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan dan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
4. Otang Kurniaman, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini diselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah memberi bekal berbagai ilmu kepada peneliti sehingga dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ali Bakri, M.Pd sebagai kepala sekolah SDN 160 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk melakukan penelitian.
7. Sri Elvina, S.Pd sebagai guru kelas IV SDN 160 Pekanbaru dan sekaligus sebagai observer yang banyak memberikan masukan selama peneliti menjalankan penelitian.
8. Kedua orang tua Penulis, ayahnda ( M. Riduan. A (Alm)) dan ibunda (Fauziah) yang tak kenal lelah membesarkan dan mendidik Penulis hingga saat ini dan selalu memberikan semangat serta do’a yang tulus demi keberhasilan Penulis.
9. Abang, kakakku tersayang serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do’anya.
10. Sahabat dan Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikonto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Yrama Widya

Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di SD*. Jakarta : DEPDIKNAS

Akhadiah, Sabarti, dkk.2007. *Menulis I.* Jakarta : Universitas Terbuka

Agusnardi, Heri. 2012. *Penerapan Model Contekstual Teaching And Learning Untuk Meningakatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN 005 Bukitraya Pekanbaru.* Skripsi. Pekanbaru : Tidak diterbitkan

Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia.* Jakarta : Diksi Insan Media

<http://wawanjunaidi.blogspot.com/2011/11/pengertian-menulis.html>

<http://jd.wikipedia.org/wiki/Narasi#Jenis-jenis_narasi>

Komala, Sari. 2010. *Pembelajaan Kontakstual*. Bandung : PT Refika Aditama

Muchlish, Masnur. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara

Mulyasa, E. 2007. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pemblajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Prenada Media Group

Syahrifuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Pekanbaru : Cendekia Insani

Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka

Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sa’ud, Udin Saefudin. 2008. *Inovasi pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Nursalim. 2011. *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Pekanbaru : Zanafa Publishing

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inivatif Berorientasi Konstruktivisme : Konsep, Landasan Teorits-Prektis Dan Implementasinya*. Jakarta : Prestasi Pustaka